



PERAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DALAM MELESTARIKAN ILMU QIRAAAT DI SUMATERA BARAT

THE ROLE OF ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN PRESERVING THE SCIENCE OF QIRAAAT IN WEST SUMATRA

Parlindungan Simbolon¹

abukhofifah06@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayan Riau

Yundri Akhyar²

yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau

Waldi Saputra³

waldisaputra206@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayan Riau

ABSTRAK: Ilmu Qiraat merupakan salah satu disiplin ilmu al-Qur'an yang memiliki peran penting dalam menjaga keaslian bacaan al-Qur'an. Di tengah arus modernisasi dan berkurangnya minat generasi muda terhadap kajian klasik, keberlanjutan Ilmu Qiraat menghadapi berbagai macam tantangan. Perguruan tinggi Islam sebagai pusat pengembangan keilmuan memiliki tanggung jawab strategis dalam melestarikan dan mengembangkan ilmu ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan perguruan tinggi Islam di Sumatera Barat dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan ilmu Qiraat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kurikulum, kegiatan akademik, serta program pembinaan Qiraat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi Islam berperan aktif melalui integrasi mata kuliah Qiraat dalam kurikulum, pembinaan mahasiswa melalui halaqah dan penyelenggaraan pelatihan Qiraat, serta kerja sama dengan pesantren dan lembaga keagamaan. Selain itu, Perguruan Tinggi Islam juga berfungsi sebagai pusat kaderisasi qari dan pecinta Ilmu Qur'aat yang berkompeten. Dengan demikian, Perguruan Tinggi Islam memiliki peran strategis dalam melestarikan ilmu Qiraat di Sumatera Barat, baik melalui pendidikan formal, kegiatan nonformal, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Peran Perguruan Tinggi; Islam; Melestarikan; Ilmu Qiraat.

ABSTRACT: The science of Qiraat is one of the core disciplines of Qur'anic studies and plays a crucial role in preserving the authenticity of Qur'anic recitation. Amid the currents of modernization and the declining interest of younger generations in classical Islamic scholarship, the sustainability of Qiraat studies faces various challenges. Islamic higher education institutions, as centers for intellectual and scholarly development, bear a strategic responsibility in preserving and advancing this discipline. This study aims to analyze the role of Islamic higher education institutions in West Sumatra in maintaining the existence and continuity of the science of Qiraat. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation studies of curricula, academic activities, and Qiraat development programs. The findings indicate that Islamic higher education institutions play an active role through the integration of Qiraat courses into the curriculum, the mentoring of students through halaqah-based learning and the organization of Qiraat training programs, as well as collaboration with pesantren and religious institutions. Furthermore, these institutions function as centers for the regeneration of competent qāri' and scholars dedicated to the

science of Qiraat. Thus, Islamic higher education institutions hold a strategic role in preserving the science of Qiraat in West Sumatra through formal education, non-formal activities, and community engagement.

Keywords: Role; Islamic Higher Education Institutions; Preservation; Science of Qiraat.

A. PENDAHULUAN

Ilmu Qiraat adalah ilmu yang membahas tentang cara melafazhkan kalimat dalam al-Qur'an dan perbedaannya yang dinisbatkan kepada imam yang meriwayatkannya.¹ Ilmu qiraat merupakan salah satu disiplin ilmu dalam pembahasan Ulum al-Qur'an yang eksistensinya mesti dijaga dan dipertahankan. Secara khusus ilmu ini membicarakan tentang perbedaan-perbedaan yang dibolehkan dalam membaca al-Qur'an. Perbedaan bacaan itu ada yang semata-mata pada lajhah tanpa mempengaruhi makna dan tujuan ayat. Namun terkadang perbedaan tersebut terjadi pada lafazh atau kalimat yang dapat berpengaruh terhadap perbedaan penafsiran al-Qur'an dan istinbat hukum.² Perubahan bacaan dan kalimat dalam Ilmu Qiraat dapat diterima selama tidak bertentangan dengan riwayat mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan sesuai dengan salah satu rasam 'uṣmani.³ Bila ketiga persyaratan ini terpenuhi maka sebuah qiraat dapat diterima dan boleh diamalkan baik ketika shalat maupun di luar shalat.

Perbedaan-perbedaan bacaan al-Qur'an pertama kali mencuat dan menjadi polemik besar di tengah masyarakat terjadi pada masa khalifah 'Usman bin 'Affan terjadi di berbagai daerah. Antara satu daerah dengan daerah lain saling menyalahkan dan merasa bacaan mereka yang paling benar. Kondisi inilah yang menyebabkan munculnya ijtihad untuk menyusun sebuah mushaf yang dapat menyatukan kaum muslimin dalam membaca al-Qur'an dengan beberapa prinsip sebagai gagasan terbaik di antaranya penyaringan dan penyeragaman ejaan menurut standart ejaan suku quraisy.⁴ Mushaf ini disebut dengan mushaf 'uṣmānī yang menjadi salah satu indikator penilaian Qiraat Maqbul.

Ilmu qiraat merupakan salah satu disiplin ilmu al-Qur'an yang harus dijaga dan dipertahankan sampai ke akhir zaman. Ini karena Ilmu Qiraat sangat diperlukan untuk

¹ Ahmad Adnan Yassin AlZoubi, "Use of Information Technology in the Teaching of Quran Recitation (Qira'at) - Electronic Miqrāh as a Model," *Taibah University International Conference on Advances in Information Technology for the Holy Quran and Its Sciences*, 2013, 599; Muhammad bin Muhammad bin Al-Jazārī, *Munjid al-Muqri'īn wa Mursyid al-Tālibīn* (Beirut: Dār al-Kalim al-Tayyib, n.d.); Romlah Widayati, *Pembelajaran Ilmu Qiraat* (Jakarta: IIQ Press, 2010).

² Abdul Halim Başal, "Şâtribî'nin (ö. 590/1194) Hırzû'l-emânî'de (eş-Şâtribîyye) Taż'if Ettiği Vecihler ve Bu Vecihlerin Günümüz Kiraat Tədrisatı Pratiğine Yansımışı," *Jurnal Cumhuriyet İlahiyat Dergisi-Cumhuriyet Theology*, 2022, 707; Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2007); Rusydi Kinan, *Biografi dan Kaidah Umum Sepuluh Imam Qiraat Mutawatir* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

³ Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'añ* (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2004).

⁴ Marjin van Putten, "When the Readers Break the Rules; Disagreement with the Consonantal Text in the Canonical Quranic Reading Traditions," *Jurnal Dead Sea Discoveries*, 2022, 439.

menjaga keaslian al-Qur'an, memperkaya variasi dalam membaca al-Qur'an dan menjadi salah satu panduan dalam mentafsirkan al-Qur'an serta menjadi terapi spiritual bagi umat Islam.⁵ Selain itu, Ilmu Qiraat juga harus dipertahankan sebagai mu'jizat al-Qur'an yang diwariskan oleh Rasulullah saw.⁶

Lembaga Pendidikan Islam baik pada tingkat menengah maupun perguruan tinggi harus memainkan peran dan berinisiatif untuk melestarikan Ilmu Qiraat dengan memasukkannya dalam kurikulum sebagai subject atau mata kuliah wajib. Lembaga Pendidikan Islam apalagi Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan Ilmu Qiraat. Di Indonesia tepatnya di Sumatera Barat, dengan latar belakang masyarakat minangkabau yang religius dan kuat tradisi Islamnya, perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam melanjutkan estafet pelestarian Ilmu Qiraat. Namun kenyataannya, tidak semua Perguruan Tinggi Islam di Sumatera Barat memainkan peran dalam melestarikan Ilmu Qiraat.

Penelitian berkaitan Ilmu Qiraat termasuk penelitian pada suatu lembaga telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelum penelitian ini dilakukan. Namun penelitian secara khusus Peran Perguruan Tinggi Dalam Melestarikan Ilmu Qiraat belum pernah dilakukan. Keunikan penelitian ini berada pada peran Perguruan Tinggi Islam dalam melestarikan Ilmu Qiraat yang jarang mendapat perhatian secara akademik. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji konteks Sumatera Barat yang memiliki tradisi keislaman dan budaya yang kuat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti metode pengajaran atau kompetisi tilawah, penelitian ini menempatkan Perguruan Tinggi sebagai peran utama dalam melestarikan Ilmu Qiraat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan reka bentuk studi kasus. Pendekatan ini dipilih kerana kajian bertujuan untuk memahami secara mendalam peranan perguruan tinggi Islam dalam usaha melestarikan Ilmu Qiraat melalui program pembelajaran. Penelitian dilakukan pada tiga Perguruan Tinggi Islam di Sumatera Barat yang mengajarkan Ilmu Qiraat kepada para pelajar secara formal, yaitu Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang, Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan

⁵ Mohammed Abdalla Kannan, "A review of the holy Quran listening and its neural correlation for its potential as a psycho-spiritual therapy," *Heliyon* 8, no. 12 (2022): 1, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12308>.

⁶ Aida, "Variasi Qira'at Dan Latar Belakang Perbedaan Qira'at," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu al- Qur'an dan Hadis* 2 (2022): 110.

Ilmu al-Qur'an Sumatera Barat (STAI-PIQ Sumbar) dan Institut Darul Qur'an (IDAQU) Payakumbuh.

Data dan maklumat dikumpulkan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi berkaitan pembelajaran Ilmu Qiraat pada institusi yang menjadi objek penelitian. Informan utamanya adalah para pensyarah dan pelajar. Penulis melakukan wawancara pada dua orang pensyarah dan lima orang pelajar pada tiga institusi. Seterusnya, observasi dilakukan untuk mendapatkan maklumat tentang proses dan metode pembelajaran pada masing-masing institusi.

Data dan maklumat yang dikumpulkan melalui proses pengumpulan data akan dianalisis dengan mereduksi dan mengklasifikasikan data berdasarkan temuan dilapangan sehingga dapat dirumuskan kesimpulan berkaitan peran ketiga institusi dalam melestarikan Ilmu Qiraat. Kajian dilakukan hanya pada tiga institusi karena tiga institusi inilah yang mengajarkan Ilmu Qiraat kepada para pelajar secara formal dalam kurikulum pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Umum Tentang Ilmu Qiraat

Qiraat berasal dari kata *qara'a yaqra'u qirā'ah wa qur'ān* yang artinya bacaan.⁷ Menurut istilah yang dimaksud dengan Ilmu Qiraat adalah ilmu yang membahas tentang cara pelafazhan al-Qur'an dan periyatannya yang dinukilkkan kepada salah seorang Imam yang meriwayatkannya.⁸ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa Ilmu Qiraat membahas tentang perbedaan-perbeaan yang diperbolehkan dalam membaca al-Qur'an baik dari segi lafazh maupun dialek (lahjah) yang bertujuan untuk memudahkan umat Islam dalam membaca al-Qur'an.⁹

Ilmu Qira'at muncul sebagai hasil dari penyebaran Islam dan variasi dialek Arab di kalangan sahabat Nabi. Awalnya, perbedaan ini terjadi karena Nabi Muhammad saw. mengajarkan al-Quran dengan berbagai cara agar mudah dipahami oleh berbagai suku pada saat al-Qur'an diturunkan. Para sahabat kemudian menyebarkan qira'at ini ke berbagai wilayah, yang kemudian melahirkan variasi bacaan yang berbeda-beda.¹⁰

⁷ Muhammad bin Abu Bakr Al-Razi, *Mukhtar al-Sihhah* (Beirut: Maktabah al-As'ariyah, 1420).

⁸ Muhammad 'Abdul 'Azim Al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Matba'ah 'Isa al-Babi al-Halabi, n.d.).

⁹ Kinan, *Biografi dan Kaidah Umum Sepuluh Imam Qiraat Mutawatir*.

¹⁰ Abdur Rohim Hasan, *Qiraat al-Qur'an dan Tafsirnya*, 2020.

Perlu diketahui bahwa bangsa Arab memiliki berbagai ragama suku dan dialek bahasa yang berbeda. Perbedaan dialek tersebut tidak membawa perbedaan dalam makna dan tidak berpengaruh terhadap penafsiran al-Qur'an, hanya saja berbeda dalam dialek atau lajyah saja, akan tetapi maksudnya sama. Hal ini yang akhirnya melahirkan berbagai varian bacaan dalam membaca al-Qur'an.¹¹

Namun di sisi lain, perbedaan Qiraat dapat berpengaruh pada makna dan penafsiran al-Qur'an dan istinbat hukum, akan tetapi tidak bertentangan.¹² Dalam perbedaan tersebut tetap ada unsur kesatuan dan dapat menambah wawasan. Inilah keunggulan dan keistimewaan Bahasa Arab yang tidak ditemukan dalam bahasa lain. Perbedaan ini di antaranya terjadi pada shighat dan jenis kalimat seperti muzakkir dan mu'annas, mufrad dan jama' dan lain-lain. Sebagai contoh kalimat *mālik* dalam surat al-Fatiha ayat ke-4, Hafṣ dari Imam 'Āsim membaca *mālik Biṣbāt al-Alif*, sedangkan Qālūn dan Warasy dari Imam Nāfi' membacanya *malik Biḥaẓf al-Alif*.¹³

Islam menekankan pentingnya menjaga keaslian al-Qur'an sebagaimana difirmankan dalam QS. al-Hijr ayat ke-9, "Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami pula yang menjaganya. Upaya pelestarian ilmu qiraat merupakan bagian dari tanggung jawab para sarjana muslim dan lembaga pendidikan Islam dalam menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an dari distorsi dan penyimpangan.

2. Perguruan Tinggi Islam di Sumatera Barat

Perguruan Tinggi Islam di Sumatera Barat terdiri dari dua kelompok, yaitu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang dikelola oleh pemerintah dan Perguruan Tinggi Islam Swasta yang dikelola oleh yayasan di bawah binaan kopertais (Koordinatorat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta) IV Sumatera Barat. Perguruan Tinggi Islam Negeri di Sumatera Barat ada tiga institusi, yaitu UIN Imam Bonjol Padang, UIN Djamil Jambek Bukit Tinggi dan UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar. Sedangkan Perguruan Tinggi Islam Swasta di antaranya adalah STAI-PIQ Sumbar, IDAQU Payakumbuh, STAI YDI Lubuk Sikaping, STIT Syekh Burhanuddin Pariaman, STAI Solok Nan Indah dan STAI Balaiselasa Pesisir Selatan.

¹¹ Al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān*.

¹² Romlah Widayati, "PERAN QIRA'AT DALAM MENAFSIRKAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2022, <https://doi.org/DOI: 10.30868/at.v7i02.2748>.

¹³ Jamāl al-Dīn Muḥammad Syaraf, *Al-Qirā'āt al-'Asy' al-Mutawātirah* (Tonto: Dar al-Saḥābah li al-Turās, 1432).

Tujuan pendirian Perguruan Tinggi Islam adalah untuk menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia, serta memiliki kompetensi intelektual dan profesional dalam bidang ilmu keislaman dengan sasaran utama mempersiapkan tenaga ahli keagamaan dan intelektual muslim yang dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa, spiritualitas, dan kebudayaan Indonesia. Selain itu, Perguruan Tinggi Islam juga berfungsi sebagai pusat Studi Islam untuk mempertahankan ilmu keislaman di masa yang akan datang.¹⁴

Sebagai Pusat Studi Islam, Perguruan Tinggi Islam khususnya di Sumatera Barat harus memainkan peran dalam menjaga ilmu keislaman. Dapat dipastikan bahwa Perguruan Tinggi Islam di Sumatera Barat telah melakukan peran ini dengan baik kecuali pada satu disiplin ilmu, yaitu Ilmu Qiraat. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tidak semua Perguruan Tinggi Islam di Sumatera Barat menjadikan Ilmu Qiraat sebagai mata kuliah. Hanya tiga Perguruan Tinggi Islam di Sumatera Barat yang menjadikan Ilmu Qiraat sebagai mata kuliah wajib, yaitu UIN Imam Bonjol Padang, STAI-PIQ Sumatera Barat dan Institut Darul Qur'an (IDAQU) Payakumbuh. Pada tiga institusi ini pembelajaran Ilmu Qiraat dirancang dan dimasukkan dalam kurikulum menjadi mata kuliah wajib. Berikut merupakan penjelasan rinci mengenai Perguruan Tinggi Islam di Sumatera Barat yang menjadikan Ilmu Qiraat sebagai mata kuliah wajib.

a. UIN Imam Bonjol Padang

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri di bawah Kementerian Agama yang beralamat di Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang. UIN Imam Bonjol Padang didirikan pada Tanggal 29 November 1966 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor: 77 Tahun 1966 tertanggal 21 November 1966 yang pada saat itu Bernama IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian pada tahun 2017 bertransformasi menjadi UIN Imam Bonjol Padang.

Perguruan Tinggi ini terdiri dari tujuh fakultas dan dua puluh lima Program Studi. Program Studi yang mengajarkan Ilmu Qiraat adalah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di bawah Fakultas Usuluddin dan Studi Agama. Salah satu mata kuliah pada

¹⁴ A. Reazky Nurhidaya S, "Perkembangan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 232 (2022).

prodi ini adalah Pengantar Ilmu Qiraat dan Qirā'ah Mutawātirah yang diajarkan pada semester 4 dan 5. Pengantar Ilmu Qiraat diajarkan pada mahasiswa semester 4 membahas tentang Pengertian Ilmu Qiraat, Sejarah Perkembangan Ilmu Qiraat, Imam-Imam Qiraat dan kitab-kitab turas dalam Ilmu Qiraat.

Sedangkan kaidah dan praktek yang berkaitan dengan Qiraat Sab'ah diajarkan kepada mahasiswa di semester 5 Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Semua mata kuliah (*māddah*) termasuk Qira'ah Sab'ah dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan termasuk di antaranya UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Mata kuliah ini dibimbing oleh dosen yang ahli dibidangnya di antaranya adalah Muhammad Idris, S.Th.I, M.A.

Muhammad Idris menyatakan bahwa Kaidah Imam Qiraat yang diajarkan kepada mahasiswa adalah Qiraat Imam Nāfi' al-Madanī dengan kedua riwayatnya, Qalun dan Warasy. Sejatinya, Kaidah Imam Nāfi' populer dan berkembang di Afrika Utara seperti Maroko, Tunisia dan al-Jaza'ir. Kaidah ini dipilih menjadi tema pembelajaran karena ciri khasnya lebih banyak dibandingkan Imam Qiraat yang lain. Pada pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-7 mahasiswa diajarkan Kaidah Riwayat Qālūn baik kaidah umum maupun kaidah khusus. Kaidah umum bermaksud kaidah yang berlaku pada semua kalimat dalam al-Qur'an jika telah memenuhi syarat, seperti *Silah Mīm Jama'*, *Imālah*, *Naqal* dan lain-lain. Sedangkan maksud kaidah khusus adalah perbedaan pendapat yang hanya berlaku pada kalimat tertentu sahaja, tidak pada lafazh atau kalimat yang lain (*farsy al-ḥurūf*).

Seterusnya, pada pertemuan ke-9 sampai pertemuan ke-15 pemebelajaran dilanjutkan dengan Kaidah Riwayat Warasy baik yang umum maupun yang khusus.¹⁵ Dalam menjalankan pembelajaran Muhammad Idris membuat modul pembelajaran sebagai panduan dan menggunakan kitab *al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawātirah* yang ditulis oleh Jamāl al-Dīn Muḥammad Syaraf.

¹⁵ Wawancara dilakukan pada Tanggal 28 July 2025 Pukul: 10.00 AM di Prodi IAT FU UIN IB Padang

Tabel 1.
Kaidah Umum Riwayat Qalun¹⁶

No.	Nama Kaidah	Keterangan
1	Şilah Mīm Jama'	Menyambungkan huruf mim jama' dengan huruf waw sukun dengan syarat sesudahnya huruf berharakat
2	Tashīl Ma'a al-Idkhāl	Membaca huruf hamzah kedua dengan lembut dan menambah huruf alif setelah hamzah pertama.
3	Mad Wajib Muttaşil dan Mad Jā'iz Munfaşil	Qālūn membaca Mad Wājib Muttaşil 2 alif dan Mad Jā'iz Munfaşil boleh 1 alif dan boleh 2 alif
4	Sukun Huruf Hā'	Sukun Huruf Ha' pada Kalimat "Huwa" dan "Hiya" apabila didahului huruf fa', lam dan waw

Tabel 2.
Kaidah Umum Riwayat Warasy

No.	Nama Kaidah	Keterangan
1	Şilah Mīm Jama'	Menyambungkan huruf mim jama' dengan huruf waw sukun dengan syarat sesudahnya huruf hamzah
2	Tashīl Bidūn al-Idkhāl	Membaca huruf hamzah kedua dengan lembut dan tanpa huruf alif sesudah hamzah pertama
3	Mad Wājib Muttaşil dan Mad Jā'iz Munfaşil	Warasy membaca Mad Wājib Muttaşil dan Mad Jā'iz Munfaşil 3 alif atau 6 harakat
4	Naqal	Memindahkan baris huruf hamzah kepada huruf yang berbaris sukun sebelumnya
5	Taqlīl	Taqlīl atau Imālah Ṣugrā adalah membaca huruf alif yang berbentuk ya antara bunyi A dan E (bain al-fathah wa al-kasrah)
6	Taghlīz Lām	Membaca huruf lam fathah dengan tebal apabila terdapat sebelumnya salah satu huruf Sād, Tā' dan Žā dalam satu kalimat
7	Tarqiq Rā'	Tarqiq ra' atau menipiskan huruf ra' berlaku spada huruf ra' fathah sebelumnya huruf ya' sukun atau huruf berbaris kasrah

¹⁶ Kinan, *Biografi dan Kaidah Umum Sepuluh Imam Qiraat Mutawatir*.

8	Ibdāl Mad	Menukar huruf hamzah sukun yang posisinya sebagai fa' fi'il kepada huruf waw sukun menjadi mad satu alif
---	------------------	--

Muhammad Idris menjelaskan Kaidah Imam Nāfi' Riwayat Qālūn dan Warasy dipilih menjadi materi pembelajaran karena menjadi salah satu qiraat yang dipopulerkan dalam MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) di Indonesia baik di tingkat daerah maupun nasional untuk Golongan Qira'atul Qur'an. Selain itu, Qiraat Imam Nāfi' riwayat Warasy sangat menarik untuk dipelajari dan dipraktekkan karena memiliki banyak kaidah bacaan.

b. STAI-PIQ Sumatera Barat

Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Qur'an Sumatera Barat (STAI-PIQ Sumbar) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam swasta di Sumatera Barat. Kampus ini beralamat di Jalan Dr. H. Abdullah Ahmad No. 2, Sawahan, Kec. Padang Timur Kota Padang. STAI-PIQ Sumbar didirikan pada Tanggal 2 September 1981 di bawah Yayasan Pengembangan Ilmu al-Qur'an yang pada saat itu diketuai oleh Ir. H. Azwar Anas. Berdirinya Perguruan Tinggi ini bertujuan untuk mencetak mahasiswa yang fasih membaca al-Qur'an, menguasai seni dan ahli dalam bidang Ilmu al-Qur'an sebagai upaya untuk mempertahankan citra Sumatera Barat sebagai masyarakat religius yang berfalsafahkan adat basandi syara', syara' basandi kitabullah.¹⁷

STAI-PIQ Sumbar memiliki tiga Program Studi, yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam, Ilmu Hadis dan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sebagai institusi berbasis al-Qur'an, Ilmu Qiraat pada semua Program Studi diajarkan dalam tiga semester yang dimulai pada semester tiga sampai semester lima. Pada semester satu dan dua mahasiswa terlebih dahulu mempelajari Ilmu Tajwid untuk memastikan bacaan al-Qur'an mereka fasih sebelum mempelajari Ilmu Qiraat. Pada semester tiga mahasiswa diajarkan Kaidah Imam Nāfi', semester empat Kaidah Imam Ibnu Kaśīr dan semester lima kaidah Imam al-Kisā'ī.

STAI-PIQ Sumbar menjadi Perguruan Tinggi Islam Swasta (bukan pemerintah) pertama yang mengajarkan Ilmu Qiraat di Sumatera Barat. Selama tiga

¹⁷ https://www.staipiq.ac.id/p/profil.html?utm_source=chatgpt.com

semester mahasiswa di STAI-PIQ Sumbar mempelajari Ilmu Qiraat baik teori maupun prakteknya sebanyak tiga Imam Qiraat. Subject atau mata kuliah ini dibimbing oleh Suhaimi dan Muhammad Rif'at menggunakan buku rujukan utama *Biographi dan Kaidah Umum Sepuluh Imam Qiraat Mutawatir* oleh Rusydi Kinan dan *al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawātirah* oleh Jamāl al-Dīn Muḥammad Syaraf.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan pada setiap semester termasuk UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Para mahasiswa terlebih dahulu diajarkan Kaidah Ilmu Qiraat secara teori lalu kemudian praktek langsung pada surat *al-Fātiḥah* dan surat *al-Baqarah*.¹⁸

Tabel 3.
Kaidah Umum Imam Ibn Kaśīr

No.	Nama Kaidah	Keterangan
1	Silah Mīm Jama'	Menyambungkan huruf mim jama' dengan huruf waw sukun dengan syarat sesudahnya huruf berharakat
2	Tashīl Bidūn al-Idkhāl	Kaidah ini berlaku pada dua hamzah berurutan dalam satu kalimat. Cara bacanya: Membaca huruf hamzah kedua dengan lembut dan tidak menambah huruf alif setelah hamzah pertama.
3	Mad Wajib Muttaṣil dan Mad Jā'iz Munfaṣil	Ibnu Kaśīr membaca Mad Wājib Muttaṣil 2 alif dan Mad Jā'iz Munfaṣil 1 alif
4	Mad Silah	Mad Silah dalam Kaidah Imam Ibn Kaśīr berlaku pada ḥamīr mužakkar gha'ib apabila sesudahnya terdapat huruf berharakat walaupun sebelumnya berbaris sukun
5	Naqal	Dalam Kaidah Imam Ibn Kaśīr naqal berlaku pada semua lafaz al-Qur'an
6	Fathah Yā' Mutakallim	Fathah Ya' Mutakallim apabila sesudahnya terdapat hamzah qat'ī

¹⁸ Wawancara dengan Suhaimi pada Tanggal 23 Juli 2025 Pukul 09.00 di STAI-PIQ Sumbar Padang

Tabel 4.
Kaidah Umum Imam al-Kisā'ī

No.	Nama Kaidah	Keterangan
1	Mad Wajib Muttaṣil dan Mad Jāiz Munfaṣil	Mad Wajib Muttaṣil dan Mad Jāiz Munfaṣil masing-masing dibaca dua alif
2	Dammah Mīm Jama', dan Huruf Ha'	Mim jama' dan huruf ha' sebelumnya dibaca ḍammah bila didahului baris kasrah, ya' sukun dan hamzah waṣal
3	Imālah Kubrā	Imālah kubrā berlaku pada huruf alif yang ditulis berbentuk ya'.
4	Isymām Huruf	Isymām huruf sad sukun (menukar huruf sad kepada huruf zay) sebelum huruf dal.
5	Haẓaf Huruf Hamzah 'Ain Fi'il	Membuang huruf hamzah 'ain fi'il pada kalimat ra'ā apabila didahului huruf hamzah istifhām

Pembelajaran Ilmu Qiraat di STAI-PIQ Sumbar akan tetap dijadikan sebagai mata kuliah wajib dan menjadi ciri khas utamanya sebagai kampus berbasis al-Qur'an. Sesuai dengan namanya, kampus ini didirikan untuk mengembangkan Ilmu al-Qur'an khususnya di Sumatera Barat. Hingga kini, para alumninya telah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya dalam bidang al-Qur'an baik di dalam maupun di luar Sumatera Barat.

c. IDAQU Payakumbuh

Institut Darul Qur'an (IDAQU) Payakumbuh juga salah satu Perguruan Tinggi Islam berbasis al-Qur'an di Sumatera Barat. IDAQU terletak di Jalan Padang Jati, Kel. Napar, Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Institusi ini didirikan pada tahun 2010 yang pada saat itu bernama STAI Darul Qur'an di bawah Yayasan Darul Furqon Payakumbuh. Kemudian pada bulan Oktober tahun 2024 kampus ini berubah status menjadi institut, yaitu Institut Darul Qur'an Payakumbuh. Transformasi ini menunjukkan bahwa IDAQU Payakumbuh memiliki perkembangan yang sangat baik sekaligus memiliki otoritas yang besar dalam melakukan inovasi pembelajaran dalam bidang al-Qur'an. Pada saat ini

IDAQU memiliki empat Program Studi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Studi Islam¹⁹.

Sebagai kampus yang konsentrasi dalam pembelajaran al-Qur'an maka di antara mata kuliah wajib yang diajarkan kepada mahasiswa adalah Ilmu Qiraat. Menariknya, nama Imam Qiraat dijadikan nama mata kuliah, yaitu mata kuliah Qiraat Imam Ibn Kasir, Qiraat Imam Abu 'Amr dan Qiraat Imam Nafi'.²⁰ Mata kuliah Ilmu Qiraat dibimbing oleh beberapa ahli dibidangnya seperti Rusydi Kinan, Muhammad Ikhwan dan Muhammad Rizqi. Setiap mata kuliah dilaksanakan selama 16 kali pertemuan termasuk UTS dan UAS. Pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan teori terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktek sesuai dengan kaidah Ilmu Qiraat yang dipelajari.

Pembelajaran Ilmu Qiraat di IDAQU Payakumbuh menggunakan buku rujukan utama, yaitu *Biographi dan Kaidah Umum Sepuluh Imam Qiraat Mutawatir* oleh Rusydi Kinan. Buku Kaidah Umum Sepuluh Imam Qiraat secara khusus membahas tentang kaidah umum atau kaidah usul sepuluh Imam Qiraat mutawatir. Pengarang menjelaskan secara rinci kaidah usul bacaan masing-masing Imam Qiraat bukan hanya tujuh qiraat (*qirā'ah sab'ah*) seperti yang populer di tengah masyarakat, tetapi sepuluh qiraat yang memenuhi syarat qira'at maqbūl. Buku ini sangat membantu mahasiswa dan siapapun yang ingin mempelajari Ilmu Qiraat karena membahas kaidah Imu Qiraat berdasarkan imam secara sistematis.

Selain itu, kitab *al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawātirah* oleh Jamāl al-Dīn Muḥammad Syaraf dan *Jāmi' al-Bayān fī al-Qirā'āt al-Sab'i al-Masyhūrah* oleh Abu 'Amar 'Uṣmān bin Sa'īd al-Dānī juga digunakan sebagai rujukan.²¹ Kedua kitab ini di samping membahas kaidah umum juga membahas kaidah khusus atau perbedaan-perbedaan tertentu dalam Ilmu Qiraat. Biasanya perbedaan-perbedaan bacaan pada kalimat khusus dijelaskan oleh pengarang di bagian pinggir dan bawah.

¹⁹<https://idaqupayakumbuh.ac.id/sejarah-singkat/>

²⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Ardoni Arbil, MA pada tanggal 05 Agustus 2025 Pukul 09.00 WIB

²¹ Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Ikhwan (Salah seorang dosen Ilmu Qiraat) pada Tanggal 10 Juli 2025 Pukul 09.30 di Kampus IDAQU Payakumbuh

Tabel 5.
Kaidah Umum Qiraat Imam Abū ‘Amr

No.	Nama Kaidah	Keterangan
1	Mad Wajib Muttaṣil dan Mad Jāiz Munfaṣil	Mad Wajib Muttaṣil 2 alif. Mad Jaiz Munfaṣil, al-Dūrī : 1 atau 2 alif. Al-Sūsī: 1 alif
2	Tashīl Ma’ā al-Idkhāl	Pada Dua Hamzah berurutan dalam satu kalimat. Tashil pada hamzah kedua dan idkhal pada hamzah pertama
3	Idghām Kabīr	Mutamaṣilain dalam satu kalimat dan mutaqāribain dalam satu kalimat pada huruf Qaf dan Kaf dengan syarat sebelum huruf Qāf berharakat dan setelah huruf Kāf ada mim jama’
4	Ibdāl Mad	Menukar huruf hamzah sukun tanpa melihat posisi menjadi mad 1 alif dengan beberapa pengecualian, yaitu, majzūm, menyulitkan dan berubah makna
5	Imalah Ṣugrā	Imālah ṣugrā pada huruf alif berbentuk ya’ wazan fa’lā, fi’lā dan fu’lā
6	Imalah Kubrā	Imālah Kubrā salah satunya pada huruf alif yang ditulis berbentuk huruf ya setelah huruf rā’.
7	Sukun Huruf Ha’	Sukun Huruf Hā’ pada kalimat huwa dan hiya apabila didahului salah satu huruf waw, fa’ dan lam sama dengan riwayat Qālūn

Kaidah Imam Qiraat yang penulis uraikan dalam tabel di atas adalah sebagian dari kaidah usul masing-masing Imam Qiraat yang berlaku secara umum dalam al-Qur'an yang dimuat dalam buku *Biographi dan Kaidah Umum Sepuluh Imam Qiraat Mutawatir* oleh Rusydi Kinan. Sedangkan kaidah khusus yang berlaku pada kalimat-kalimat tertentu dapat dirujuk kepada kitab *al-Qirā’āt al-‘Asyr al-Mutawātirah* oleh Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf.

Program pembelajaran Ilmu Qiraat yang dilakukan oleh ketiga institusi di atas memberikan manfaat yang sangat besar dalam melestarikan Ilmu Qiraat baik secara teori, ilmiah dan prakteknya sekaligus sebagai disiplin ilmu keislaman yang harus

dipertahankan sampai ke akhir zaman. Ini dapat dijadikan contoh oleh Lembaga Pendidikan Islam yang lain seperti Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Perguruan Tinggi bukan hanya di Sumatera Barat dapat memainkan peran lebih luas dalam mempertahankan Ilmu Qiraat dengan mengembangkan penelitian tentang Ilmu Qirā'āt. Seterusnya menggalakkan para pelajar untuk menyusun karya ilmiah berupa tesis, disertasi, atau artikel ilmiah serta mendigitalisasi dan mengarsipkan *naskah qirā'āt* agar dapat diakses oleh generasi berikutnya.

3. Tantangan dan Peluang Pelestarian Ilmu Qiraat di Era Digital

Transformasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan dan pembelajaran. Di antaranya adalah membuat proses pembelajaran menjadi simple, fleksibel dan dapat memberikan berbagai macam inovasi pembelajaran.²² Namun demikian, belajar Ilmu Qiraat di era digital bukan tidak menghadapi tantangan. Ilmu Qiraat memiliki karakter pembelajaran melalui talaqqi atau belajar langsung di hadapan guru. Sedangkan pembelajaran pada era digital cenderung dilakukan secara jarak jauh atau yang disebut dengan istilah pembelajaran berbasis online. Tantangan utamanya adalah hilangnya metode talaqqi, kurangnya para ahli qiraat yang memiliki sanad dan munculnya konten-konten praktek Ilmu Qiraat dari orang yang belum tentu dapat memahami Ilmu Qiraat dengan baik.

Di samping tantangan juga terdapat peluang dan kemudahan dalam melestarikan Ilmu Qiraat pada era digital dengan cara digitalisasi manuskrip dan Kitab Qiraat Klasik sehingga dapat dengan mudah diakses oleh para peneliti dan pelajar. Selain itu, pada era digital terdapat satu alat pembelajaran dengan adanya Platform Pembelajaran Qiraat Berbasis Video dan Aplikasi. Akan tetapi, belajar Ilmu Qiraat dengan menggunakan platform ini mesti memiliki ilmu dasar tentang Ilmu Qiraat. Bagi para pemula belajar Ilmu Qiraat seharusnya dilakukan secara talaqqi, kerana terdapat istilah-istilah dalam Ilmu Qiraat yang tidak dapat dipahami kecuali mendapat bimbingan dan praktek langsung dari seorang guru.

²² Indah Wahyu Ningsih, "Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca al-Qur'an Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati mobile," STAI Al-Hidayah Bogor, 2023.

Dengan demikian, Perguruan Tinggi Islam di Sumatera Barat sangat berperan dalam melestarikan Ilmu Qiraat melalui penyelenggaraan mata kuliah khusus, pembinaan halaqah serta mengadakan berbagai macam seminar dan pelatihan. Selain itu, institusi juga berperan dalam mencetak sarjana yang ahli dalam Ilmu Qiraat. Melakukan kolaborasi dengan Pondok Pesantren dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) semakin memperkuat pelestarian Qiraat, sementara upaya digitalisasi dan penelitian akademik menjadikan Ilmu Qiraat tetap eksis di era modern.

D. SIMPULAN

Berdasarkanuraian di atas dapat disimpulkan bahwa Perguruan Tinggi Islam memiliki peran penting dalam melestarikan dan mempertahankan keberadaan Ilmu Qiraat. Pada era globalisasi yang berpotensi melunturkan kekayaan tradisi keislaman, keberadaan Perguruan Tinggi Islam menjadi benteng penting dalam menjaga orisinalitas dan keberagaman bacaan al-Qur'an. Di Sumatera Barat, terdapat tiga Perguruan Tinggi Islam yang memainkan peran dalam melestarikan Ilmu Qiraat dengan menjadikannya sebagai subject atau mata kuliah wajib, yaitu UIN IB Padang, STAI-PIQ Sumbar dan IDAQU Payakumbuh. Tiga institusi ini memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap umat Islam khususnya masyarakat Minang Kabau dalam mempertahankan Ilmu Qiraat sehingga tetap eksis sampai ke akhir zaman. Apa yang dilakukan oleh tiga Perguruan Tinggi ini semestinya menjadi contoh bagi institusi yang lain baik Pondok Pesantren maupun Perguruan Tinggi. Pada era digital, peran Perguruan Tinggi Islam semakin diperkuat melalui pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan platform pembelajaran daring dan digitalisasi kitab-kitab Ilmu Qira'at. Dengan demikian, Perguruan Tinggi Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelestarian tradisi keilmuan klasik, tetapi juga sebagai agen inovasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida. "Variasi Qira'at Dan Latar Belakang Perbedaan Qira'at." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 2 (2022): 110.
- Al-Jazarī, Muḥammad bin Muḥammad bin. *Munjid al-Muqri 'īn wa Mursyid al-Tālibīn*. Beirut: Dār al-Kalim al-Ṭayyib, n.d.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah,

2004.

Al-Razi, Muhammad bin Abu Bakr. *Mukhtar al-Sihhah*. Beirut: Maktabah al-As'ariyah, 1420.

Al-Zarqani, Muhammad 'Abdul 'Azim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Matba'ah 'Isa al-Babi al-Halabi, n.d.

Al-Zoubi, Ahmad Adnan Yassin. "Use of Information Technology in the Teaching of Quran Recitation (Qira'at) - Electronic Miqrab as a Model." *Taibah University International Conference on Advances in Information Technology for the Holy Quran and Its Sciences*, 2013, 599.

Anwar, Rosihon. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Başal, Abdul Halim. "Şâtîbî'nin (öl. 590/1194) Hırzü'l-emânî'de (es-Şâtîbiyye) Taż'if Ettiği Vecihler ve Bu Vecihlerin Günümüz Kiraat Tedrisatı Pratiğine Yansımıası." *Jurnal Cumhuriyet İlahiyat Dergisi-Cumhuriyet Theology*, 2022, 707.

Hasan, Abdur Rohim. *Qiraat al-Qur'an dan Tafsirnya*, 2020.

Kannan, Mohammed Abdalla. "A review of the holy Quran listening and its neural correlation for its potential as a psycho-spiritual therapy." *Heliyon* 8, no. 12 (2022): 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12308>.

Kinan, Rusydi. *Bioghrafi dan Kaidah Umum Sepuluh Imam Qiraat Mutawatir*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Ningsih, Indah Wahyu. "Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca al-Qur'an Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati mobile." *STAI Al-Hidayah Bogor*, 2023.

Nurhidaya S, A. Reazky. "Perkembangan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 232 (2022).

Putten, Marjin van. "When the Readers Break the Rules; Disagreement with the Consonantal Text in the Canonical Quranic Reading Traditions." *Jurnal Dead Sea Discoveries*, 2022, 439.

Syaraf, Jamāl al-Dīn Muhammad. *Al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawātirah*. Tonto: Dar al-Saḥābah li al-Turāṣ, 1432.

Widayati, Romlah. *Pembelajaran Ilmu Qiraat*. Jakarta: IIQ Press, 2010.

———. "PERAN QIRA'AT DALAM MENAFSIRKAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2022. <https://doi.org/DOI:10.30868/at.v7i02.2748>.